

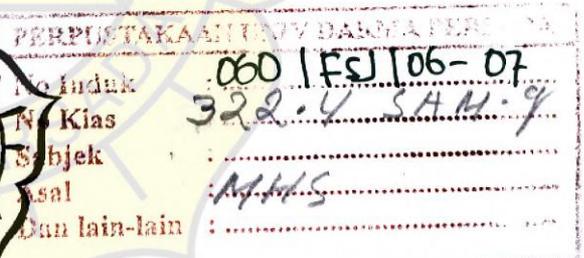
**GERAKAN MAHASISWA ZENKAKUREN
PADA TAHUN 60-an DI JEPANG**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai
Salah satu persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sastra

Oleh

AHMAD SAMSUARDI

NIM: 99111004



**JURUSAN SAJEPANG
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2004**

Halaman persetujuan pembimbing

Skripsi yang berjudul
GERAKAN MAHASISWA ZENGAKUREN
PADA TAHUN 60-an DI JEPANG

Oleh

Ahmad Samsuardi

NIM: 99111004

Disetujui untuk diujikan dalam sidang ujian Skripsi

Sarjana, oleh :

Mengetahui :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing



(Dra. Yuliasih Ibrahim)



(Syamsul Bachri, SS.)

Halaman pengesahan

Skripsi yang berjudul

GERAKAN MAHASISWA ZENKAKUREN

PADA TAHUN 60-an DI JEPANG

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 3 bulan Agustus, tahun 2004 dihadapan Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing



(Syamsul Bachri, SS.)

Ketua Panitia



(Dra. Feni Priantini)

Penguji



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembaca



(Dra. Nani Dewi Sunengsih, SS)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Dekan Fakultas Sastra

(Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA)

Halaman pernyataan keaslian Skripsi Sarjana

Skripsi Sarjana yang berjudul :

GERAKAN MAHASISWA ZENKAKUREN PADA TAHUN 60-an DI JEPANG

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Syamsul Bachri, SS, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta : pada tanggal 5 Agustus 2004.

Penulis

(AHMAD SAMSUARDI)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Protes Mahasiswa Zengakuren Pada Tahun 60-an Di Jepang". Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.

Dalam menyelesaikan penulisan ini banyak pihak yang telah membantu, baik yang berupa bimbingan, pengarahan dan dorongan moril maupun yang mendukung dalam doa. Pada' kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Syamsul Bachri, SS, selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terwujud.
2. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS, selaku pembaca skripsi.
3. Ibu Dra. Tini Priantini, selaku Ketua Sidang Skripsi.
4. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim, selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, dan sekretaris Sidang skripsi.
5. Ibu Dra. Hj. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra
6. Bapak Didit Dwi Subagio, SS, selaku Pembimbing Akademik.
7. Seluruh Staf pengajar Program Studi Sastra Jepang dan karyawan Universitas Darma Persada.

8. Kepada Ayah dan Mama yang telah memberikan dukungan semangat, materil dan doa selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan masa studi.
9. Kepada teman-teman baikku Omar, Faby, Jimdip, Peteng, Yanwar, Riswan, Irsa, Gandung, Doni Osmon, Tony, Naoly, Zaidi, Team CS dan teman-teman lainnya di Fakultas Sastra yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas segala bantuannya.

Akhir kata semoga skripsi ini dengan segala keterbatasannya dapat bermanfaat, bagi para pembaca.

Jakarta, Juli 2004

Penulis

Ahmad Samsuardi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BABI PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Permasalahan.....	10
1.3. Tujuan Penulisan	10
1.4. Ruang Lingkup.....	10
1.5. Metode Penulisan	11
1.6. Sistematika Penulisan	11
BAB II ZENGAKUREN.....	13
2.1 Masa Sebelum Perang Dunia Ke-2	13
2.2 Masa Setelah Perang Dunia Ke-II	20
2.3 Perpecahan Internal	31

BAB III PERLAWANAN ZENGAKUREN.....	34
3.1 Perlawanan di Bidang Politik	34
3.1.1 Nichibei Anzen Hosho Joyaku Dalam Perlawanan	35
3.1.2 Perlawanan <i>Zengakuren</i>	36
3.2 Perlawanan di Bidang Pendidikan.....	53
3.2.1 Perlawanan Universitas	54
BAB IV ANALISIS.....	60
BAB V KESIMPULAN	64
GLOSARI	
BIBLIOGRAFI	



BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pada tanggal 10 Agustus 1945 Pokok persoalan Deklarasi Potsdam diajukan oleh negara-negara menang perang kepada negara-negara yang kalah, antara lain yaitu Jepang. Pokok persoalan yang diajukan kepada Jepang yaitu seluruh armada perang Jepang dituntut untuk menyerah tanpa syarat. Sebelumnya pemerintah Jepang berniat meneruskan perang, tetapi keadaan memaksa mereka menerima tuntutan yang ada didalam Deklarasi Potsdam, hal ini disebabkan pada tanggal 8 Agustus 1945 Uni Soviet mengumumkan akan menyerang Jepang, dan pada tanggal 9 Agustus 1945 bom kedua dijatuhkan oleh pesawat B-29 *Superfortress* milik Amerika Serikat di Nagasaki.¹ Dengan kondisi ini Jepang terpaksa mengaku kalah secara resmi pada tanggal 14 Agustus 1945 dan keesokan harinya Kaisar mengumumkan secara resmi di radio Jepang. Kekalahan Jepang berarti menghentikan ekspansinya yang telah dimulai sejak zaman Meiji (1868-1912).² Pada tanggal 15 Agustus 1945 Jepang menerima Deklarasi Postdam yang mengakhiri Perang Dunia ke-2. Deklarasi Potsdam ini diadakan di

¹ Waldo Heinrichs, *World War II*, "Kodansha Encyclopedia of Japan. (vol.8) (Tokyo: 1993) hal 277

² *Ibid.* 280

Potsdam, dekat Berlin, antara tanggal 17 Juli sampai tanggal 2 Agustus 1945, yang dihadiri oleh beberapa kepala negara, antara lain Josef Stalin, Winston Churchill dan Herry S. Truman.³

Sekutu menduduki Jepang dari tanggal 2 September 1945 sampai 28 April 1951, Komandan tertinggi Jenderal Douglas MacArthur,⁴ mulai melaksanakan rencana demilitarisasi dan demokratisasi di Jepang. Selama masa pendudukan, Jepang hanya diizinkan melakukan hubungan dagang terbatas dengan negara lain.

Setelah perang Dunia ke-II, konfrontasi Amerika Serikat dan Uni Soviet berkembang menjadi perang dingin. Dunia terbagi menjadi dua blok. Blok Timur, dengan Uni Soviet sebagai pemimpinnya, Blok Barat dengan Amerika Serikat sebagai pemimpinnya.⁵

Pada bulan Oktober 1949, Partai Komunis Cina di Peking memproklamasikan Republik Cina. Setelah itu komunis Cina dan Uni Soviet membentuk suatu sekutu yang sangat kuat. Pada bulan Juni 1950, tentara komunis Korea Utara menyerang Republik Korea Selatan, selama tiga tahun, sampai ditandatangani gencatan senjata pada tanggal 27 Juli 1953. Tentara Persatuan Bangsa-Bangsa dibantu tentara

³ *Kodansha Encyclopedia of Japan*. (vol.6) (Tokyo : 1993) hal 231

⁴ *Ibid.* hal 240

⁵ Morinosuke Kajima *A Brief Diplomatic History of Modern Japan*, (Charles E. Tuttle, 1995), hal 84

Republik Korea Selatan berperang melawan pasukan Korea Utara yang pada saat itu dibantu oleh sukarelawan komunis Cina.⁶

Untuk mengatasi komunis internasional dari Uni Soviet dan Republik Rakyat Cina, pemerintah Amerika Serikat merubah kebijaksanaan mereka untuk Asia Timur. Amerika Serikat telah berusaha keras membuat Jepang sebagai negara demokrasi di Asia dan menjadikan Jepang sebagai negara mandiri dan menjadi benteng pertahanan terhadap menyebarnya komunisme. Perjanjian Keamanan dan Perjanjian Perdamaian dirumuskan untuk membuat Jepang sebagai negara yang merupakan bagian kebijaksanaan Amerika Serikat terhadap negara-negara komunis.

Di Jepang sendiri terdapat dua pendapat tentang perlu atau tidaknya mereka turut serta dalam Perjanjian Perdamaian ini. Yang pertama adalah jika Jepang turut serta dalam perjanjian ini, mereka akan bergabung dengan 47 negara lain, pendapat yang kedua adalah jika mereka tidak menandatangani perjanjian ini berarti Jepang menjadi negara netral dan dapat mengadakan hubungan diplomatik dengan Uni Soviet dan Republik Rakyat Cina. Akan tetapi hal demikian menyebabkan bertambah lamanya masa pendudukan Amerika Serikat di Jepang.⁷

⁶ Morinosuke Kajima *A Brief Diplomatic History of Modern Japan*, (Charles E. Tuttle, 1995), hal 85

⁷ *Kodansha Encyclopedia of Japan*. (vol.6) (Tokyo: 1993) hal 247

Perdana Menteri Yoshida Shigeru (masa pemerintahan 15 Oktober 1948 sampai 10 Desember 1954), memilih pendapat pertama dan menandatangani Perjanjian Perdamaian San Francisco pada tanggal 8 September 1951. Lima jam kemudian Jepang menandatangani Perjanjian Keamanan Jepang-Amerika Serikat, atau dikenal dengan nama *Nichibel Anzen Hosho Joyaku*, atau *Anpo Joyaku*.⁸

Isi dari deklarasi ini antara lain adalah :

*The Japanese proposal, in simple terms, was to establish a joint relationship between Japan and United States, under which Japan would accept the stationing of United States armed forces within her territory... The United States, anxious that Japan should quickly regain such qualifications as nation, agreed as a temporary measure to protect Japan by maintaining her forces in and around Japan.*⁹

(Proposal Jepang secara singkat adalah untuk membangun hubungan pertahanan bersama antara Jepang dan Amerika Serikat dan Jepang akan menyetujui penempatan angkatan bersenjata Amerika Serikat di wilayahnya... Amerika Serikat setuju untuk melindungi Jepang dalam waktu sementara, dengan mempertahankan kekuatan Jepang di sekitar Jepang, Amerika menginginkan Jepang bangkit kembali menjadi suatu bangsa dengan cepat.)

Anpo Joyaku merupakan tindak lanjut Perjanjian Perdamaian San Francisco, untuk memperkuat posisi Amerika Serikat terhadap komunis.

⁸ Morinosuke Kajima *A Brief Diplomatic History of Modern Japan*, (Charles E. Tuttle, 1995), hal 90

⁹ Langer Swearingen, *Red Flag in Japan* (Oxford Univ. Press, 1952) hal. 152

Yoshida berpendapat tentang komunis di dalam negeri : "... *Accordingly we are determined to take vigorous steps to prevent red disturbances.*"¹⁰ (Dengan demikian kami bertekad bersungguh-sungguh untuk mencegah gangguan komunis).

Anpo Joyaku dianggap memiliki banyak kekurangan bagi bangsa Jepang, sehingga masyarakat menganggap bahwa *Anpo Joyaku* adalah perjanjian yang berat sebelah. Kekurangan-kekurangannya antara lain bahwa Jepang harus menyediakan pangkalan militer Amerika Serikat, dengan tujuan memelihara perdamaian dan keamanan di Asia Timur, termasuk melindungi Jepang (pasal 1). Akan tetapi di lain pihak, Jepang dilarang menyediakan pangkalan militer untuk negara lain tanpa izin Amerika Serikat (pasal 2). Selain itu, walaupun Jepang harus menyediakan pangkalan militer, tidak ada pasal yang menyebutkan kewajiban Amerika Serikat menjaga keamanan Jepang. *Anpo Joyaku* bersifat sementara, tapi tidak disebutkan kapan masa berakhirnya (pasal 4).¹¹

Pada saat itu situasi Asia Timur masih tegang akibat Perang Korea (1950-1953), Jepang belum memiliki persenjataan yang memadai untuk mempertahankan diri. Pada mulanya Jepang sangat tergantung kepada Amerika Serikat dalam hal pertahanan nasional, dilengkapi

¹⁰ *Kodansha Encyclopedia of Japan*. (vol.6) (Tokyo : 1993) hal 265

¹¹Stuart J. Dowsey, *Zengakuren : Japan's Revolutionary Students*, (Usui Press 1972), hal 3

pangkalan bersenjata Amerika Serikat yang berada di sekeliling Jepang. Setelah diadakan gencatan senjata untuk menghentikan perang Korea, Jepang mulai memperbesar kekuatan militernya. Bangsa Jepang pun mulai menunjukkan kesadaran terhadap pertahanan nasional, sehingga wajar jika mereka mulai menuntut perubahan dan perbaikan perjanjian keamanan. Para mahasiswa bahkan telah melakukan serangkaian pertentangan melawan pangkalan militer Amerika Serikat di desa Sunagawa yang termasuk dalam prefektur Tokyo.¹²

Pada tahun 1955 Perdana menteri Ichiro Hatoyama (masa pemerintahan 10 Desember 1954 sampai 23 Desember 1956) menginginkan terlepas dari ketergantungan pada Amerika Serikat, termasuk ingin dapat memperbaiki hubungan dengan Uni Soviet. Kishi Nobusuke (masa pemerintahan 25 Februari 1957 sampai 19 Juli 1960) berkunjung ke Washington untuk bertemu President Dwight D. Eisenhower dalam rangka persiapan untuk perbaikan *Anpo Joyaku*). Mereka sepakat membentuk Komite Jepang-Amerika Serikat, yang akan membahas perbaikan *Anpo Joyaku*.

Perjanjian keamanan ini rupanya berpengaruh sangat besar pada bangsa Jepang. Tidak hanya para sosialis dan komunis yang sangat menentanginya, tetapi masyarakatpun mulai tidak menyukainya. Partai oposisi *Nihon Kyosantoo* (Partai Komunis Jepang) dan *Nihon Shakaitoo*

¹² Stuart J. Dowsey, *Zengakuren : Japan's Revolutionary Students*, (Usui Press 1972), hal 36

(Partai Sosialis Jepang) mulai menyusun kekuatan menentang usaha perbaikan ini. Pada bulan Maret 1959, *Anpo Joyaku Kaitei Soshi Kokumin Kaigi* (Dewan Rakyat untuk Mencegah Perbaikan Perjanjian Keamanan [selanjutnya disebut dengan *Kokumin Kaigi*]) terbentuk, terdiri atas 134 kelompok yang beraliran komunis atau sosialis di seluruh Jepang. Kelompok pendukung yang terbesar adalah Partai Sosialis Jepang, *Soohyoo* (Dewan Umum Serikat Buruh) dan *Zengakuren* (Asosiasi Federasi Otonomi Mahasiswa Seluruh Jepang). Sedangkan Partai Komunis Jepang hanya sebagai pengamat, walaupun nanti bergantung dalam *Senjutsu Linkai* (Komite Strategi).¹³

Sekretariat *Kokumin Kaigi* memutuskan untuk mengadakan demonstrasi besar menentang keberangkatan Kishi ke Washington pada tanggal 16 Januari 1960. Akan tetapi dua hari sebelum keberangkatan Kishi, Partai Sosialis Jepang tidak jadi turut serta dalam perealisasi rencana ini. Mundurnya Partai Sosialis Jepang diikuti oleh Partai Komunis Jepang dan *Soohyoo*. Sebagai gantinya mereka akan mengadakan demonstrasi dalam skala yang lebih kecil dan mengirim perwakilan yang membawa petisi ke gedung parlemen.¹⁴

Zengakuren sangat kecewa dengan keputusan ini dan memutuskan untuk mencoba menghalangi Kishi. Oleh karena itu pada

¹³ Stuart J. Dowsey, *Zengakuren : Japan's Revolutionary Students*, (Usui Press 1972), hal 100

¹⁴ *Ibid.* 87

tanggal 15 Januari pukul 16.00 mereka mulai menduduki ruang tunggu bandara Haneda. Jumlah mereka mencapai 700 orang pada pukul 01.00 dan membentuk suatu berikade, berupa tumpukan berupa meja dan kursi. Polisi tiba pukul 03.00 dini hari dan terjadi bentrokan hebat.¹⁵

Pada tanggal 14 Juni 1960, *Kokumin Kaigi* melakukan demonstrasi ke gedung parlemen. Anggota *Zengakuren* memasuki bagian lain dari gedung dan berusaha memaksa masuk ke gedung melewati pintu utara. 4000 mahasiswa yang telah memenuhi halaman parlemen disambut para polisi. Pertikaian terjadi sampai pukul 01.00 dini hari, ratusan korban terluka, 384 orang dipenjara dan seorang mahasiswi meninggal dunia. Akibat kejadian ini, kabinet Kishi mundur dan dibatakannya kunjungan Presiden Dwight D. Eisenhower yang dijadwalkan berkunjung ke Jepang untuk memperingati 100 tahun hubungan Jepang dengan Amerika Serikat dan perbaikan perjanjian keamanan antar kedua negara.¹⁶

Zengakuren adalah kelompok termuda yang melakukan demonstrasi dan protes terhadap Anpo Joyaku. Zengakuren, yang terbentuk bulan September 1948, merupakan faksi-faksi mahasiswa yang mendukung komunisme, masing-masing dengan filosofi dan karakter sendiri, namun semuanya memiliki satu tujuan, yaitu melihat

¹⁵ George R. Packard III, *Protests in Tokyo : The Security Crisis in 1960*. (Princeton Univ. Press), 1966, hal 179.

¹⁶ Dowsey, *Op. cit*, hal.94

suatu revolusi di Jepang. Zengakuren bertindak lebih radikal karena mereka tidak memiliki kekuatan politik yang sebenarnya dan dengan beraksi demikian, paling tidak mereka telah berjuang untuk idealisme mereka.

Zengakuren bergerak dalam dua bidang terpisah, yaitu politik dan pendidikan. Dalam bidang politik, mereka menentang Anpo Joyaku dan walaupun mereka bergabung dengan Anpo Joyaku Kaitei Soshi Kokumin Kaigi, mereka berniat mengambil langkah yang lebih radikal dibandingkan dengan kelompok lain dalam grup ini.¹⁷ Seperti telah disebutkan di atas, mereka memilih menyerang pangkalan militer Amerika Serikat atau memblokir gerakan-gerakan politisi pemerintah Jepang. Dalam bidang pendidikan, Zengakuren menentang kebijaksanaan pihak Universitas, terutama yang menyangkut hak mengontrol mahasiswa pada fasilitas-fasilitas kampus. Pada tahun 1968 sampai 1969, gelombang demonstrasi yang mereka lakukan menyebabkan hampir semua Universitas tutup.¹⁸ Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang gerakan Zengakuren yang menentang kebijaksanaan pemerintah pendudukan Amerika di Jepang dan kebijaksanaan pemerintah Jepang.

¹⁷ Stuart J. Dowsey, *Zengakuren : Japan's Revolutionary Students*, (Usui Press 1972), hal 6

¹⁸ *Ibid.* hal 135

1.2. Permasalahan

Yang ingin diangkat untuk menjadi pokok permasalahan dalam penulisan ini adalah :

1. Apa latar belakang berdirinya *Zengakuren*
2. Mengapa *Zengakuren* menentang kebijaksanaan pemerintah.

1.3. Tujuan Penulisan

Sesuai dengan pokok permasalahan yang dikemukakan, maka yang menjadi tujuan penulis adalah :

1. Menjelaskan latar belakang berdirinya *Zengakuren*
2. Menjelaskan pertentangan *Zengakuren* terhadap kebijaksanaan pemerintah.

1.4. Ruang Lingkup

Penulis membatasi penulisan ini mulai dari terbentuknya cikal bakal *Zengakuren*, yaitu pada tahun 1922 pada pembentukan *Gakuren* sampai 1969 yaitu ketika *Zengakuren* melakukan demonstrasi besar di kampus-kampus.

1.5. Metode Penulisan

Metode penulis yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode penelitian perpustakaan, yaitu mengumpulkan buku-buku yang berhubungan dengan *Zengakuren*.

1.6. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas 4 bab dan beberapa sub, dengan susunan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam pendahuluan diuraikan Latar Belakang, Permasalahan, Tujuan Penulisan, Ruang Lingkup, Metode Penulisan dan Sistematika Penulisan.

Bab II Zengakuren

Pada bab ini penulis menguraikan tentang terbentuknya kelompok mahasiswa golongan kiri pada masa sebelum Perang Dunia ke-2. Terbentuknya Zengakuren pada masa sesudah Perang Dunia ke-2, serta beberapa aksi dan reaksi yang diperoleh. Dalam bab ini dijelaskan juga perpecahan yang terjadi dalam badan Zengakuren.

Bab III Aksi-aksi Zengakuren dalam bidang politik,
Menentang Anpo Joyaku. Dibidang pendidikan, pembentukan
Zenkyoto yang menentang korupsi di Universitas Nihon, serta
reaksi dan tekanan yang dihadapi Zengakuren dan Zenkyoto.

Bab IV Analisis

Dalam bab ini penulis menganalisis tentang Zengakuren.

Bab V Kesimpulan

Dalam bab ini penulis menyimpulkan uraian-uraian yang ada
pada setiap bab.